

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa-masa ranum dari beberapa fase pertumbuhan manusia, masa dimana penuh dengan gejolak pertentangan di dalam jiwanya dalam mencari jati diri. Tidak jarang dalam pencarian jati dirinya mereka cenderung terjerumus pada hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku. Sehingga masa remaja dianggap sebagai masa-masa anak sulit diatur dan nakal.

Salah satu yang menjadi penyebab kenakalan remaja adalah perilaku delinkuensi. Perilaku ini erat kaitannya dengan gejolak emosi luar biasa yang menyelubungi individu di usia remaja. Sedangkan perilaku-perilaku yang digerakkan oleh emosi cenderung terlihat tanpa pertimbangan, bebas, dan liar.¹

Goleman telah menjelaskan dalam bukunya Kecerdasan Emosional bahwa terdapat kecerdasan lain selain *Intelligence Quotient* yang berperan untuk menghindarkan remaja dari perilaku delinkuensi. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan seseorang dalam mengelola dan menyalurkan emosinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.²

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Goleman kepada orang tua dan guru menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia yaitu generasi saat ini mengalami kesulitan emosional daripada generasi jaman dulu. Mereka lebih kesepian dan murung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan cemas, lebih menutup diri dan agresif.³

Keterpurukan-keterpurukan tersebut salah satu penyebabnya adalah karena manusia telah jauh dari Al-Qur'an.

¹ Vela Maria Ulfah, *Pengaruh Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Jurusan TKR di SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017/2018* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), 2.

² Vela Maria Ulfah, *Pengaruh Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Jurusan TKR di SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017/2018*, 2.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 113.

Pada masa Rasulullah saw merupakan periode emas yang membuktikan bahwa Al-Qur'an telah mampu memberikan perubahan dari masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang beradab. Maka dari itu sebagai umat Islam kita selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an.⁴ Didalam firman Allah Q.S. Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an sebagai pengendali seseorang agar tidak terlanjur pada sikap emosi. Mengingat Allah melalui pembacaan Al-Qur'an memiliki stabilitas dalam perasaan menjadi lebih tenang daripada mereka yang membaca koran, menonton Tv, atau mungkin jalan-jalan. Karena dengan membaca Al-Qur'an maka proses ilmiah yang terjadi dalam tubuh manusia dapat berfungsi aktif dan sempurna seperti layaknya pendinginan pada otak. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai penenang hati akan mempengaruhi kestabilan sistem otak. Al-Qur'an akan menyuruh kita untuk menolak kejahatan dalam artian perintah kendalikan emosi marah dengan cara yang lebih baik.⁵

Setiap orang yang membaca Al-Qur'an memberikan implikasi yang cukup bernilai bagi kebahagiaan individualitasnya. Sebagaimana Rasulullah saw. memberikan

⁴ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabur untuk Pensucian Jiwa* (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), 36.

⁵ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Wonosobo: Diva Press, 2005), 97-98.

porsi penting terhadap angka tujuh dalam membaca salah satu surat Al-Qur'an surat Al-Fatihah dalam Al-Qur'an disebut dengan *Sab'ul Matsani* (tujuh yang diulang-ulang). Pembacaan secara berulang-ulang kalimat dan huruf Al-Qur'an memberikan pengaruh dan kekuatan dalam emosional, sebab tubuh manusia terdiri dari sel dan sel terbentuk dari atom. Jadi kemungkinan besar dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang mampu menormalkan kembali sistem-sistem sel dalam tubuh.⁶ Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Az-Zumar (39): 23.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ
 مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
 وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ
 يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۖ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpun.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan diulang-ulangnya pembacaan ayat Al-Qur'an akan membuat gemetar hati pembacanya. Lantunan ayat Al-Qur'an mampu membuat hati manusia bergetar meskipun manusia belum tentu mengerti maknanya, hingga air mata menetes keluar sembari merenung atas kebesaran-Nya. Sedangkan sel-sel kulit orang mukmin akan merespon suara Al-Qur'an dengan adanya getaran, sedangkan

⁶ Mas'udi dan Istiqomah, *Terapi Qur'ani bagi Penyembuhan Gangguan Jiwa*, 144-145.

orang kafir tidak bergetar karena tertutup sifat kemunafikan, kekufuran, perbuatan keji, dan perbuatan amoral.⁷

Al-Qur'an bukan hanya sebatas untuk dibaca, Al-Qur'an mampu berdialog aktif dengan banyak orang serta berperan aktif dalam pembentukan pola pikir manusia. Hal itu dapat terjadi dengan memahami dan menghayati kandungan Al-Qur'an serta mampu menganalisis tujuan dan maksudnya.⁸ Seperti dalam kisah Umar bin Khattab yang masuk Islam karena mendengar lantunan ayat Q.S. Thoha: 1-8 yang dibaca Fatimah bin Khattab. Umar meminta mushaf yang dibaca adiknya kemudian ia membaca Q.S. Thoha: 1-14 dan menghayatinya. Umar pun terpesona dan luluh hatinya, kemudian Umar bin Khattab mendatangi Rasulullah saw dan menyatakan bahwa dirinya memeluk Islam.⁹

Diantara etika dalam membaca Al-Qur'an, yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional juga bisa dengan menghayati ayat Al-Qur'an. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Maidah: 83.

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ
مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا
فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *“Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas*

⁷ Mas'udi dan Istiqomah, *Terapi Qur'ani bagi Penyembuhan Gangguan Jiwa*, 145.

⁸ Syaikh Muhammad Al Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung: Mizan, 1999), 23.

⁹ Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam* terj. Fadli Bahri (Jakarta: Darul Falah, 2000), 261.

kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).”

Dengan penghayatan penuh akan membuat hati hingga menangis.¹⁰ Seperti ayat diatas yang menceritakan pada saat-saat kaum nasrani yaitu raja Najasi mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, mereka mencururkan air mata karena sangat terharu dan yakin atas kebenaran Al-Qur'an yang ternyata membenarkan kitab suci mereka. Pada saat itu mereka dengan rendah hati menegaskan bahwa mereka beriman kepada Allah SWT.

Peristiwa yang terjadi umumnya adalah siswa sering melakukan kegiatan yang tidak terpuji seperti melanggar peraturan sekolah, merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Berdasarkan survey di madrasah yang telah menerapkan program membaca Al-Qur'an masih ada saja siswa yang tidak membaca Al-Qur'an, ada juga yang membaca Al-Qur'an sambil bergurau dengan temannya, kemudian sikap lainnya seperti berbohong, membuli temannya, mudah tersinggung, mudah marah, dan sebagainya.¹¹

Kondisi semacam ini akan berdampak pada perilaku, sikap sopan santun, dan kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap anak. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an serta menghayati ayatnya akan memberikan ketenangan, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan hati, mengelola emosi, dan mengatasi rasa takut. Diharapkan para siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam kehidupannya. Dalam hal ini peran dan dukungan keluarga, guru, maupun masyarakat sangat penting demi keberlangsungan kehidupan siswa di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah intensitas membaca dan menghayati ayat Al-Qur'an dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. Hal ini perlu diuji secara statistik, sehingga penulis tertarik akan permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Intensitas Membaca dan Menghayati Ayat Al-Qur'an terhadap Peningkatan**

¹⁰ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, 110.

¹¹ Zakaria, wawancara oleh peneliti, 02 Januari, 2019.

Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?
2. Apakah tingkat menghayati ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui tingkat menghayati ayat Al-Qur'an menjadi berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan tentang kecerdasan emosional.
 - b. Sebagai acuan informasi dalam melihat tingkat kecerdasan emosional siswa.
 - c. Sebagai pengembangan keilmuan dan wawasan dalam penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa
Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui konsep-konsep kecerdasan emosional, sehingga terwujud akhlakul karimah yang dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan informasi atau bahan masukan guru bagi guru dalam membimbing siswa, sehingga menjadi manusia dewasa yang berbudi pekerti luhur.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang penting serta berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi menggunakan garis besar penyusunan proposal yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman secara keseluruhan isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari Judul Skripsi, Nota Persetujuan, Halaman Pengesahan Munaqosah, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Abstraksi.
2. Untuk mempermudah isi, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar masing-masing bab secara keseluruhan yang akan terbagi dalam lima bab, terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang relevan guna mendukung penelitian ini, diantaranya: Al Qur'an sebagai terapi kecerdasan emosional, strategi terapi Al Qur'an, intensitas membaca Al Qur'an, menghayati ayat Al Qur'an, peningkatan kecerdasan emosional, dan pengaruh intensitas membaca, dan menghayati ayat Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional, serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang didapat dari objek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran

